

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY BAGI KESEJAHTERAAN HIDUP
MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Di Dusun Kletek Lor, Desa Mendalan, Kecamatan Winongan,
Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur)**

Novita Ekayanti Mahgfiratul Hasanah¹⁾, Hendri Suparto²⁾

Prodi Administrasi Niaga

STIA Pembangunan Jember

E-mail: novitaekayanti24@gmail.com

Dosen Prodi Ilmu Administrasi Niaga

STIA Pembangunan Jember

email: hendrisuparto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama di Dusun Kletek Lor, Desa Mendalan, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan Bagi Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Kletek Lor berjumlah 110 Kepala Keluarga. Pengambilan sampel menggunakan random sampling atau sampel acak. Sampel sebanyak 87 responden. Metode analisis adalah analisis linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 20. Secara keseluruhan, tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Hasil pengujian hipotesis secara simultan sebesar 27,768 dengan nilai signifikansi 0,000. Secara parsial keberadaan sumur bor sebesar 14,025 dan pengadaan jamban sebesar 6,760 dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Keberadaan Sumur Bor, Pengadaan Jamban, dan Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of public perceptions on Corporate Social Responsibility (CSR) implementation by PT. Tirta Investama in Kletek Lor Hamlet, Mendalan Village, Winongan District, Pasuruan Regency for the Welfare of Community Life. This research is a quantitative research with an explanatory approach. The population in this study were 110 people in Kletek Lor hamlet. Sampling using random sampling or random sampling. The sample is 87 respondents. The method of analysis is multiple linear analysis using IBM SPSS 20 software. Overall, the three hypotheses proposed in this study are all accepted. The results of simultaneous hypothesis testing are 27,768 with a significance

value of 0,000. Partially, the existence of bore wells is 14,025 and the latrine procurement is 6,760 with a significance of 0,000.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Existence of Drilling Wells, Latrine Procurement, and Multiple Linear Regression.*

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam secara besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan merupakan tindakan eksploitatif dan biasanya agak mengabaikan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan baik secara fisik maupun sosial akibatnya mengancam keberlanjutan ketersediaan bahan baku dan energi, serta memicu disharmonisasi sosial dengan masyarakat lingkungannya dan pada umumnya akan memunculkan konflik ketenagakerjaan serta mengusik keberadaan perusahaan. Kartini (2009) menyatakan bahwa banyak multinasional company telah bereaksi terhadap kritik publik dengan memperkenalkan codes of conduct (kode etik) perusahaan (Tulder & Kolk, 2010) yang menggunakan sistem kerja baru non pemerintahan tentang standar dan pemantauan serta perlindungan lingkungan. Banyak perusahaan multinasional bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mengembangkan strategi CSR (Rondinelli & London, 2003). Sebagai langkah menjaga lingkungan serta perusahaan terhadap kesejahteraan warga sekitar.

Untuk melihat keuntungan yang dimiliki perusahaan ada dua cara yakni bisa dengan sisi keuangan dan sosial. Sisi keuangan bisa dilihat dari jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian sisi sosial dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam menjaga serta mendukung kegiatan perusahaan. Apabila diantara masyarakat dan perusahaan saling mendukung serta memiliki hubungan yang baik, maka masyarakat akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut baik. Masyarakat akan menilai perusahaan tersebut baik apabila perusahaan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan merupakan bagian penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Perusahaan dalam kegiatannya harus berkomitmen untuk ikut serta membantu dan memberikan kontribusi bersama pemerintah dalam membangun negara yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Apabila perusahaan ingin terus bertumbuh dan berkembang maka perusahaan harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat meningkatkan pertahanan hidup perusahaan. Kemampuan ini dapat berupa kemampuan sosial perusahaan misalnya, perusahaan mampu serta bisa mengendalikan dampak yang terjadi di lingkungan, tenaga kerja perusahaan diambil dari masyarakat sekitar perusahaan, aktif melakukan aksi sosial di lingkungan masyarakat, meningkatkan kepuasan konsumen melalui menerima kritik dan saran, meningkatkan pertumbuhan dan pembagian laba yang

layak kepada investor. Selain karena kewajiban melakukan tanggung jawab sosial, terdapat banyak pihak yang mendukung serta mendorong perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kodrat, 2009:260)

Implementasi Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan dalam arti luas, seluruh bagian dari perusahaan saling berkaitan atau berhubungan dan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan program CSR. Mulai dari merumuskan ide atau gagasan, penyusunan strategi, stakeholder engagement, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, serta laporan program CSR kepada pimpinan merupakan tanggung jawab manajemen dan seluruh staf perusahaan (Sukada, 2007:21).

Setiap perusahaan akan melakukan CSR untuk kelangsungan hidup perusahaan serta bisnisnya. Begitu juga dengan perusahaan PT. Tirta Investama yang terletak di Kecamatan Winongan ini merupakan pabrik yang khusus memproduksi air mineral dalam bentuk galon. PT. Tirta Investama telah beroperasi sejak tahun 2004. Namun, untuk pelaksanaan program CSR di dusun Kletek Lor, Desa Mendalan ini baru dilakukan pada tahun 2010. Program yang pertama kali dilakukan oleh PT. Tirta Investama adalah pengeboran sumur bor di dekat rumah warga. Air hasil dari keberadaan sumur bor tersebut dialirkan ke setiap-setiap rumah dengan harga Rp. 150/m³. Biaya yang dibayarkan tersebut akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pemeliharaan serta perawatan maintenance, serta pemuda yang ada di dusun Kletek Lor bisa belajar berorganisasi.

Dalam wawancara (Desember, 2019) Kepala Dusun Kletek Lor, Desa Mendalan, Kecamatan Winongan masyarakat sekitar perusahaan memiliki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dibawah rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan masyarakat yang rendah. Pendapatan rata-rata masyarakat Dusun Kletek Lor ini sebesar Rp. 300.000/bulan. Jika dibandingkan dengan UMK kabupaten Pasuruan yang sudah mencapai angka 3 juta, pendapatan masyarakat ini sangat jauh di bawah UMK. Pekerjaan warga Dusun Kletek Lor sebagian besar adalah wiraswasta. Wiraswasta yang dimaksud disini adalah warga yang tidak memiliki pekerjaan tetap seperti, menjadi buruh panggul di pasar, kemudian pindah pekerjaan menjadi tukang parkir, tambal ban, asisten rumah tangga, buruh tani, penjual sayur, gorengan, minuman dan toko-toko kecil, penjual cilok, es keliling, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang ada di Dusun Kletek Lor yang lainnya adalah kurangnya air bersih karena air tanah yang ada di Dusun Kletek Lor ini airnya tidak layak konsumsi, dikarenakan berwarna kuning, berbusa, dan memiliki bau yang sangat menyengat. Jadi warga di Dusun Kletek Lor ini mengandalkan sumur bor satu-satunya yang ada yang digunakan sebagai air bersih layak konsumsi. Pada musim kemarau debit air yang ada di sumur bor mengalami penurunan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan warga dusun Kletek Lor, sehingga warga setiap harinya mengantri untuk mendapatkan air bersih dengan cara dijatah (diatur).

Tahun 2011, tingkat pendidikan di Dusun Kletek Lor meningkat, yang dulunya rata-rata lulusan Sekolah Mengah Pertama (SMP) saat ini meningkat menjadi lulusan (SMA/SMK/Sederajat). Pelajar yang ada di dusun Kletek Lor meningkatkan pendidikannya karena termotivasi setelah lulus sekolah bisa diterima dan bekerja di PT. Tirta Investama. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan. Pelajar yang telah lulus hanya sebagian kecil yang diterima bekerja di pabrik tersebut, sedangkan lainnya melamar pekerjaan di Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER), perusahaan yang ada di Bangil dan Surabaya.

Seiring dengan meningkatnya pendidikan anak-anak di dusun Kletek Lor para orang tua anak-anak juga ikut terpengaruh tuntutan bukan hanya pada air bersih, jamban juga menjadi kebutuhan anak-anak yang semula mandi dan buang air besar di sungai sekarang menjadi malu sehingga di setiap rumah menuntut adanya jamban. Atas dasar inilah perusahaan menangkap atas kebutuhan tersebut dalam bentuk pengadaan jamban yang pengerjaannya dibantu oleh perusahaan sehingga seluruh rumah tangga di Kletek Lor mempunyai jamban.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (David, 2004:5). Menurut Umar (2001), manajemen strategi adalah sebuah seni dan ilmu dalam hal *formulating, implementing, dan evaluating* setiap keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya di masa yang akan datang.

Manajemen strategi berkaitan dengan proses yang menghasilkan rencana dan kebijakan strategik sebagai wujud dari strategi terapan. Fungsi dari strategi terapan adalah untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang maupun pendek. Proses perencanaan yang baik dan benar dengan tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi berkala dijadikan alat improvisasi bagi kinerja, pencapaian, dan keunggulan bersaing perusahaan sehingga manajemen strategis merupakan proses yang sangat penting bagi perusahaan dalam menciptakan strategi yang tepat guna bagi perusahaan.

2.2 Corporate Social Responsibility

Menurut Hadi (2011), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu keputusan pimpinan perusahaan yang mengarah pada peningkatan ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, sekaligus untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Hadi (2011: 46) menyatakan bahwa "*Corporate social responsibility is about how companies manage the business processes to prodecure an overall positive*

impact on society". Artinya, bagaimana cara perusahaan mengelola bisnisnya sesuai dengan prosedur atau peraturan yang berlaku. Kegiatan operasional perusahaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk perusahaan maupun sosial dan lingkungan. CSR berkaitan dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya harus mendasar dan tidak suka-suka dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang besar tetapi tidak memperhati-kan dampak yang timbul terhadap lingkungan, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa CSR adalah kontribusi yang diberikan oleh perusahaan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan.

2.3 Teori Persepsi

Persepsi adalah suatu proses perolehan, penafsiran, tanggapan, pandangan, penglihatan. Persepsi terjadi pada saat seseorang menerima rangsangan dari dunia luar yang ditangkap oleh organ bantu kemudian masuk ke otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi menggunakan alat indera (Sarwono, 2002).

Persepsi mengandung proses dalam diri untuk mencari informasi dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar akan terlihat. Sudut pandang akan menentukan hasil atau kesan dari proses persepsi.

Proses interaksi akan selalu berkaitan dengan sudut pandang atau persepsi antara satu orang dengan orang lain. Persepsi inipun akan selalu berbeda dari setiap individu, sehingga muncul apa yang dinamakan persepsi masyarakat.

2.4 Teori Stakeholders Korporasi

Teori *Stakeholder* Korporasi adalah sebuah konsep modern. Friedman (2006) menjelaskan bahwa pemangku kepentingan sebagai "*kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.*"

Asumsi dasar dari teori *stakeholders* adalah bahwa semakin baik hubungan perusahaan dengan *stakeholders* maka semakin kuat bisnisnya. Namun hal ini akan berbanding terbalik apabila perusahaan memiliki hubungan yang tidak baik bahkan memiliki citra yang buruk dengan *stakeholders* maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya tersebut. Hubungan kuat diantara kedua pihak merupakan bentuk kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama yang baik.

2.5 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori pendukung yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Chairiri dan Ghazali (2007) berpendapat bahwa perusahaan akan melakukan kegiatannya sesuai dengan norma dan nilai

sosial yang ada di masyarakat sehingga tercipta keselarasan dan tidak bertentangan dengan sistem sosial masyarakat. Apabila kedua sistem selaras dan sejalan dengan masyarakat, maka hal ini dapat dilihat sebagai legitimasi perusahaan. Namun, legitimasi perusahaan akan terancam apabila perusahaan melanggar serta tidak mengikuti norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Legitimasi perusahaan dipengaruhi oleh kultur budaya, pandangan masyarakat, politik, dan ideologi pemerintah.

Bagi perusahaan legitimasi masyarakat merupakan faktor penting untuk tetap bisa bertahan dan mengembang-kan perusahaan dalam waktu panjang dan untuk masa depan. Hadi (2011:87) menyatakan bahwa legitimasi organisasi berupa atau berbentuk sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari perusahaan di dalam masyarakat. Sesuatu ini bisa izin operasional perusahaan, penghargaan.

2.6 Kesejahteraan Hidup Masyarakat

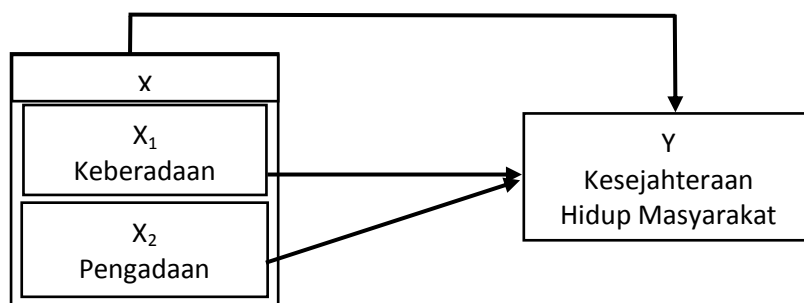
Menurut Suharto (2007), “Sejahtera adalah suatu kondisi dimana segala kebutuhan hidup terpenuhi, seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di suatu wilayah dengan aturan yang terikat. Sedangkan menurut Ahmadi (2009), masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya”.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, “Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan secara material dan non material, sehingga masyarakat mampu mengembangkan dirinya serta hidup dengan layak”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kumpulan manusia yang telah memiliki tatanan hidup dimana dalam menjalankan hidupnya telah memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis

- Ha₁ : CSR keberadaan sumur bor dan pengadaan jamban berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat
- Ha₂ : CSR keberadaan sumur bor berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat
- Ha₃ : CSR pengadaan jamban berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Kletek Lor sebanyak 110 kepala keluarga. Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling atau sampel acak sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden.

Sumber data primer diperoleh dari hasil kuisioner yang isi oleh masyarakat dusun Kletek Lor, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independent (X) yaitu keberadaan sumur bor (X₁) dan pengadaan jamban (X₂), variabel dependen (Y) yaitu kesejahteraan hidup masyarakat.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif meliputi deskripsi responden.

4 PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh item variabel memiliki nilai koefisien lebih dari 0,2108. Berdasarkan uji reliabilitas nilai koefisien *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih dari 0,6. Sehingga pernyataan seluruh variabel valid dan reliabel.

Tabel 1 menunjukkan deskripsi umum responden berdasarkan identitas responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

No	Karakteristik	Deskriptif	Distribusi	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	47	54
		Perempuan	40	46
2		21-30	12	14
		31-40	18	21
		41-50	24	27
		51-60	21	24

		61-80	12	14
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	5	6
		SD	30	34
		SMP	21	24
		SMA/SMK	23	27
		D3	8	9
4	Pekerjaan	IRT	21	24,13
		Kuli Bangunan	14	16,09
		Petani	13	14,98
		Karyawan Mebel	11	12,64
		Wiraswasta	9	10,34
		Pegawai Pabrik	11	12,64
		PNS	2	2,3
		Bidan	1	1,14
		Guru	5	5,74

Berdasarkan tabel 1 responden laki-laki sebesar (54,5%), kemudian usia responden antara 41-50 tahun sebesar (27%). Mayoritas responden lulusan SD (34%). Sebesar 24,13 % responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas data penelitian berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada nilai *Asymp. Sign* lebih dari 0,05 (Ghozali,2007).

Berdasarkan hasil uji multikolineritas, data penelitian tidak terjadi multikolineritas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, data penelitian bebas heteroskedastisitas.

Tabel 2. Koefisien Regresi Berganda Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Hipotesis	Variabel	Koefisien Regresi Berganda	Signifikansi	Keterangan
H ₁	Keberadaan Sumur Bor, Pengadaan Jamban → Kesejahteraan Hidup Masyarakat	22,768	0,000	Diterima
H ₂	Keberadaan Sumur Bor → Kesejahteraan	14,025	0,000	Diterima

	Hidup Masyarakat			
H ₃	Pengadaan Jamban → Kesejahteraan Hidup Masyarakat	6,760	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai koefisien regresi berganda yang telah terstandar dari variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Keberadaan Sumur Bor, Pengadaan Jamban → Kesejahteraan Hidup Masyarakat
Keberadaan sumur bor dan pengadaan jamban memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Beta = 22,768; sig = 0,000) artinya H₁ diterima.
2. Keberadaan Sumur Bor → Kesejahteraan Hidup Masyarakat
Keberadaan sumur bor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Beta = 14,025; sig = 0,000) artinya H₂ diterima.
3. Pengadaan Jamban → Kesejahteraan Hidup Masyarakat
Pengadaan jamban memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Beta = 6,760; sig = 0,000) artinya H₃ diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hubungan Keberadaan Sumur Bor, Pengadaan Jamban terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keberadaan sumur bor dan pengadaan jamban berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat karena F hitung 22,768 > F tabel 3,11 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan sumur bor dan pengadaan jamban secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sehingga hipotesis pertama atau Ha₁ diterima.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya CSR berupa program pengadaan air bersih (sumur bor) dan pengadaan jamban atau arisan jamban. Dengan adanya program dari perusahaan masyarakat dusun Kletek Lor tidak kesulitan lagi untuk mendapatkan sumber air bersih dan layak untuk dikonsumsi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti masak, mandi, cuci baju. Dengan adanya pengadaan jamban, masyarakat semakin sadar akan pentingnya sanitasi kesehatan berupa jamban pribadi dan dapat mencegah penularan penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesejahteraan hidup masyarakat tidak hanya dari penghasilan semata, melainkan dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari agar tetap bisa bertahan hidup seperti kebutuhan air bersih dan jamban di rumah mereka masing-masing.

4.2.2 Hubungan Keberadaan Sumur Bor terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial keberadaan sumur bor berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi ketetapan yakni sebesar 5% atau (0,05), maka dapat diartikan bahwa variabel keberadaan sumur bor terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 analisis regresi linear berganda dengan koefisien korelasi 0,027 yang berarti terdapat pengaruh positif dari variabel keberadaan sumur bor terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, tetapi pengaruh ini sangat lemah karena nilai koefisien regresi tersebut mendekati nol. Selain itu hasil tabel 4.16 hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel keberadaan sumur bor sebesar $0,000 < 0,05$.

4.2.3 Hubungan Pengadaan Jamban terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pengadaan jamban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat karena nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil dibanding nilai signifikansi ketetapan yakni $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan jamban terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.14 dimana koefisien korelasi 0,530 yang berarti terdapat pengaruh positif dari variabel pengadaan jamban terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga dengan adanya pengadaan jamban melalui arisan jamban masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat karena masyarakat tidak mampu untuk membeli dan membangun jamban sendiri dirumah. Masyarakat dusun Kletek Lor juga merasakan dampak positif dengan memiliki jamban dirumah seperti menghindari penularan penyakit, memperbaiki sanitasi, meningkatkan kesehatan, serta mengubah kebiasaan buruk buang air besar di sungai.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah mengetahui hasil dan analisis stasistik serta pembahasan mengenai pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis rumusan persamaan regresi linear berganda ditemukan sebagai berikut : $Y = 13,471 + 0,027 X_1 + 0,530 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dilihat variabel keberadaan sumur bor (X_1) dan pengadaan jamban (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sebesar 0,027 dan 0,530. Artinya jika terjadi peningkatan pada satu-satuan variabel atribut program CSR maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sebesar 0,027 (X_1) dan 0,530 (X_2).
- b. Secara simultan keberadaan sumur bor dan pengadaan jamban berpengaruh positif terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (F hitung 22,768 > F tabel 3,11). Dapat diartikan bahwa keberadaan sumur bor dan pengadaan jamban yang ada di Dusun Kletek Lor memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.
- c. Keberadaan sumur bor berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat dusun Kletek Lor (t hitung 14,025 > t tabel 1,662). Dapat diartikan bahwa keberadaan sumur bor memiliki dampak positif kepada masyarakat seperti terpenuhinya kebutuhan sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari.
- d. Pengadaan jamban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat dusun Kletek Lor (t hitung 6,760 > t tabel 1,662). Hal ini berarti dengan memiliki jamban dirumah masing-masing dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat karena masyarakat dapat meningkatkan kesehatan mereka dengan tidak membuang air besar di sungai sehingga dapat menghindari penularan penyakit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan serta dijelaskan, maka berikut beberapa saran dari peneliti :

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai macam program Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh perusahaan PT. Tirta Investama;
- b. PT. Tirta Investama lebih spesifikasi apabila melakukan program CSR di setiap daerah sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chairiri, A dan Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep Edisi Ketujuh*. Jakarta: Prenhallindo
- Friedman, A.L and Samantha, Miles. 2006. *Stakeholders. Theory and Practice*. New York: Oxford University Press
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility (Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi di Indonesia)*. Bandung: Refika Aditama
- Kodrat, D.S. 2009. *Manajemen Strategi: Membangun Keunggulan Bersaing di Era Global di Indonesia*. Yogyakarta. Graham Ilmu
- Rondinelli, G.C dan London, J. 2003. *Decentralization Governance: Emerging Concept and Practice*. Washington DC: Brooking Institution Press
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial : Individu & Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2010. *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukada, Sonny. 2007. *Membumikan Bisnis Berkelanjutan Memahami Konsep dan Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Indonesia Bussiness Links
- Tulder, R.V; Kolk, A. 2010. *Corporate Social Responsibility and Sustainable Development*. Belanda: International Business Review. Vol 19 No 1
- Umar, Husein. 2001. *Strategi Management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.